

Analisis Film “Sejuta Sayang Untuknya” oleh Herwin Novianto dari Segi Tindak Tutur (Kajian Pragmatik)

Author:

Risma Dame Silitonga¹,
Marlina Agkris Tambunan²,
Monalisa Frince S³,
Jumaria Sirait⁴,
Martua Reynhat Sitanggang
Gusar⁵

Affiliation:

Universitas HKBP
Nommensen Pematang
Siantar, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Corresponding email

rismasilitonga2018@gmail.com

Histori Naskah:

Submit: 2022-11-04

Accepted: 2022-11-07

Published: 2022-11-08



*This is an Creative Commons License
This work is licensed under a Creative
Commons Attribution-NonCommercial
4.0 International License*

Abstrak:

Penggunaan bahasa yang digunakan penutur mengandung makna yang dipahami oleh peserta tutur sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Meskipun dalam peristiwa tindak tutur ada pesan yang disampaikan penutur dan alat yang digunakan juga ada, tetapi komunikasi tidak berlangsung dengan lancar dikarenakan pemahaman dari penerima pesan tidak ada, maka komunikasi tersebut menjadi terhambat. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan tindak tutur lokusi pada film sejuta sayang untuknya, (2) mendeskripsikan tindak tutur ilokusi pada film sejuta sayang untuknya, (3) mendeskripsikan tindak tutur perlokusi pada film sejuta sayang untuknya. Data penelitian ini berupa tuturan dialog dari para pemain film. Sumber data diperoleh dari youtube. Pengumpulan data menggunakan teknik simak bebas libat cakap, observasi, catat, menyimpulkan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan, bahwa tuturan pada dialog film sejuta sayang untuknya oleh Herwin Novianto terdapat tindak tutur lokusi sebanyak 6 data; tuturan pada dialog film sejuta sayang untuknya oleh Herwin Novianto terdapat tindak tutur ilokusi representatif sebanyak 14 data, direktif sebanyak 12 data, komisif sebanyak 14 data, ekspresif sebanyak 17 data, deklarasi sebanyak 1 data; tuturan pada dialog film sejuta sayang untuknya oleh Herwin Novianto terdapat tindak tutur perlokusi sebanyak 12 data.

Kata kunci: Film; Ilokus; Lokusi; Perlokusi; Pragmatik

Pendahuluan

Peristiwa tindak tutur berarti adanya suatu komunikasi yang terjadi antara penutur dan mitra tutur yang menggunakan bahasa sebagai alat utamanya. Penggunaan bahasa yang digunakan penutur mengandung makna yang dipahami oleh peserta tutur sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Meskipun dalam peristiwa tindak tutur ada pesan yang disampaikan penutur dan alat yang digunakan juga ada, tetapi komunikasi tidak berlangsung dengan lancar dikarenakan pemahaman dari penerima pesan tidak ada, maka komunikasi tersebut menjadi terhambat.

Tidak ada pemahaman dari mitra tutur merupakan suatu hambatan. Hambatan lain misalnya, daya pendengaran mitra tutur yang kurang baik, suara bising di sekitar komunikasi berlangsung. Jadi, penutur dalam berkomunikasi berusaha menyampaikan pesan kepada mitra tutur, sebaliknya mitra tutur berusaha menguraikan arti atau makna dibalik pesan yang disampaikan penutur. Untuk memahami makna dari sebuah tuturan dilihat berdasarkan konteks.

Berbicara mengenai tindak tutur dalam film juga terjadi peristiwa tindak tutur antara pemain film berdasarkan dialog mereka masing-masing. Selanjutnya, peneliti melihat bahwa terdapat perbedaan

maksud tuturan dalam film sejuta sayang untuknya. Dalam film tersebut terdapat tuturan dengan konteks, bahwa sebelumnya si penutur sudah memiliki hutang sebanyak Rp.485.000 kepada mitra tutur yang mempunyai toko klontong, lalu si penutur kembali ke toko tersebut untuk berhutang gula. Penutur mengatakan “Supaya tak repot aku membayarnya cemana kira-kira kalau kita bulatkan saja jadi Rp.500.000.”, dalam tuturan si penutur memberikan usulan jadi tuturan itu termasuk ke dalam tindak tutur representatif. Namun di sisi lain, mitra tutur beranggapan bahwa penutur ingin membayar hutang dengan cara melebihkannya sehingga mitra tutur mengatakan “haha..terimakasih terimakasih kalau mau dilebihin” dan tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Penelitian ini akan menganalisis tindak tutur pada dialog film. Penelitian ini berjudul “Analisis Film Sejuta Sayang Untuknya oleh Herwin Novianto dari Segi Tindak Tutur (Kajian Pragmatik)”. Pentingnya pemahaman tindak tutur dalam film tersebut, maka penelitian ini menjelaskan tindak tutur dalam film tersebut. Peneliti dalam memilih film tersebut dikarenakan film tersebut mengisahkan perjuangan seorang ayah dan seorang anak yang dirilis pada 23 oktober 2020. Dalam hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang tindak tutur pada film tersebut.

Studi Literatur Pragmatik

Pada dasarnya, pragmatik mencakup tiga hal, yaitu studi, maksud, dan tuturan. "Studi" yaitu kajian atau bagian dari linguistik. "Maksud" yaitu apa yang dibutuhkan atau diinginkan penutur dalam tuturannya sesuai dengan konteks. "Tuturan" yaitu satuan bahasa di atas kalimat yang membahas tindak tutur tertentu (Suhartono 2020:10).

Menurut Gazdar (dalam Yuliantoro 2020:6) bahwa pokok bahasan pragmatik adalah makna tuturan yang belum dapat diterapkan dengan sebuah referensi melainkan langsung pada keadaan nyata dari kalimat yang diucapkan. Artinya bahwa apa yang dikatakan oleh penutur akan diterima oleh pendengar bergantung pada konteks. Misalnya, tuturan “gula habis” maka yang dikaji adalah makna tuturan bukan makna kalimat. Tergantung siapa pembicaranya, siapa mitra tuturnya, kapan dan di mana tuturan itu terjadi. Jadi "gulanya habis" dapat diartikan bahwa penutur meminta gula, karena minumannya tidak manis. Sejalan dengan itu, interaksi antara penutur dan mitra tutur pada umumnya meliputi konteks dan konteks dalam suatu tuturan menjadi hal penting sebagai penentu makna yang diungkapkan oleh peserta tutur.

Supardi (Yuliantoro 2020:11) berpendapat bahwa *pragmatics is essentially the studi of language in relation to its use, user, and function*. Artinya pragmatik pada hakikatnya adalah studi tentang bahasa dalam hubungannya dengan penggunaannya dan fungsinya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, ditarik kesimpulan bahwa pragmatik adalah studi yang membahas tentang penggunaan bahasa oleh penutur yang disampaikan kepada mitra tutur dan berupaya menangkap maksud atau pesan yang disampaikan oleh penutur yang dapat dilihat berdasarkan konteks.

Film

Panuju (2019:23) mengatakan bahwa Film sebagai media komunikasi massa menjadi semakin menarik, detail, dan tepat (presisi). Bahkan film sebagai bagian dari karya seni, menyebabkan film bukan saja

menjadi media yang mendeskripsikan, namun juga memvisualisasikan. Realitas, pikiran, dan perasaan, dapat diwadahi dalam karya seni.

Asri (2020:75) mengatakan film merupakan bagian dari komunikasi media massa bersifat audio-visual dan bertujuan untuk menyampaikan pesan sosial atau moral tertentu kepada penontonnya.

Dewi,dkk (2017:21) mengatakan film merupakan salah satu media komunikasi yang telah mengalami perkembangan pesat. Film mengandung fungsi informatif, sosial, edukatif, dan persuasif.

Dengan demikian, berdasarkan pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa film merupakan salah satu komunikasi media massa yang bertujuan untuk memberikan pesan sosial, pesan moral, dan lain sebagainya. Film pula bersifat informatif, sosial, serta persuasif.

Tindak Tutur

Austin (Arief 2015:14-18) membagi tindak tutur menjadi tiga bagian yaitu tindak tutur lokusi (*locutionary act*); tindak tutur ilokusi (*illocutionary act*); dan tindak tutur perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak tutur lokusi

Austin mengemukakan tindak tutur lokusi adalah salah satu jenis tindak tutur yang tidak disertai tanggung jawab penutur untuk sedang, telah, dan akan melakukan isi tuturannya. Artinya tindak lokusi ini merupakan suatu tindak tutur dalam menginformasikan sesuatu kepada mitra tutur melalui ujaran yang digunakan.

Contoh : “*Saya lapar sekali*”.

Berdasarkan contoh tersebut, penutur berusaha menyampaikan sebuah informasi kepada mitra tutur bahwa penutur sedang merasa lapar. tanpa bermaksud apa-apa. Penutur melalui ujarannya itu semata-mata hanya menginformasikan bahwa penutur lapar tanpa bermaksud untuk meminta makanan kepada mitra tutur.

2. Tindak tutur ilokusi

Austin mengemukakan bahwa tindak tutur ilokusi sebagai salah satu jenis tindak tutur yang mengandung tanggung jawab penutur untuk melakukan sesuatu sebagaimana dalam isi tuturannya. Hal inilah yang menunjukkan identitas tindak dalam mengatakan sesuatu (*an act of doing something in saying something*).

Contoh : “*Saya lapar sekali*”.

Ujaran tersebut dapat dikategorikan ke dalam tindak tutur ilokusi jika dikaitkan dengan konteks tertentu. Jika ujaran itu disampaikan pada saat waktunya makan, maka si penutur bermaksud agar mitra tutur membelikan atau memberikan penutur makanan.

Tindak tutur ilokusi ini dikembangkan kembali oleh Searle (Tarigan 2019:42-44) menjadi lima bagian yang **pertama**, tindak representatif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas apa yang dikatakannya. Misalnya membanggakan, menegaskan, menginformasikan, menuntut, menjelaskan, mengusulkan, membul, mengeluh, melaporkan, dan percaya. Sebagai contoh: “*Kak, Ratu bolos sekolah lagi*”. Tuturan tersebut dikategorikan sebagai tindak tutur representatif. Karena, dapat

dipahami bahwa informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur berupa melaporkan, bahwa ratu bolos sekolah.

Kedua, tindak tutur direktif yaitu bertujuan menghasilkan suatu efek yang berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur. misalnya memesan, memerintah, memohon, meminta, menyarankan, menasihatkan. Sebagai contoh: *“Bimbingan pukul 13:00 ya, tolong sampaikan pada yang lain”*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif. Dapat dijelaskan bahwa tuturan *“tolong sampaikan”*. Artinya penutur memerintahkan mitra tutur agar segera menyampaikan kepada yang lain bahwa bimbingan dilaksanakan pukul 13:00.

Ketiga, tindak tutur komisif ini merupakan suatu tindakan yang dilakukannya pada masa mendatang dan melaksanakan segala hal yang dituturkan. Misalnya menjanjikan, menawarkan, mengancam, bersumpah. Sebagai contoh: *“Saya berjanji akan membayarnya sebelum hari kamis”*. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur komisif. Karena penutur mengatakan *“ia berjanji”* yang artinya penutur memberi janji kepada mitra tutur agar membayarnya sebelum hari kamis.

Keempat, tindak tutur ekspresif adalah tindakan mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam tuturan. Misalnya mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengucapkan belasungkawa, menyalahkan, memuji dan lainnya. Sebagai contoh: *“Baju ini sangat nyaman dipakai. Aku menyukainya”* Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif, karena dari tuturan tersebut disampaikan penutur tersebut mengungkapkan perasaan yang senang dan nyaman ketika mengenakan baju tersebut.

Kelima, tindak tutur deklarasi yaitu tindak tutur yang mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dan realitas. Misalnya mengundurkan diri, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan atau membuang, mengangkat, memvonis, membaptis dan lainnya. Sebagai contoh : (1) Saya sangat setuju dengan pendapat anda, (2) Silahkan jika ada yang ingin memberikan kritik dan saran, saya terima dengan senang hati.

3. Tindak tutur perlokusi

Austin Mengemukakan bahwa tindak tutur perlokusi berbeda dengan dua jenis tindak tutur lokusi dan ilokusi, tindak tutur perlokusi mengandung maksud atau efek tertentu pada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi lebih mementingkan *“hasil”*, maka tindak tutur ini dikatakan berhasil jika mitra tutur mengikuti dan melakukan sesuatu sesuai yang diinginkan oleh penutur.

Contoh : *“Saya lapar sekali”*.

Ujaran tersebut dituturkan oleh si penutur yang menimbulkan efek kepada mitra tutur, yaitu dengan tindakan memberikan atau menawarkan makanan kepada si penutur.

Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul analisis tindak tutur pada film *“Sejuta Sayang Untuknya”* oleh Herwin Novianto menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti disini hanya berfokus pada kalimat yang dituturkan oleh semua pemeran dan memperhatikan konteksnya pada film *“sejuta sayang untuknya”*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu (1) Teknik simak bebas libat cakap, artinya peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat sebuah tuturan, (2) Teknik catat, artinya peneliti melakukan pengalihan tuturan ke dalam bentuk tulisan terhadap data yang diperoleh dan dicatat ke dalam pedoman

analisis tindak tutur, (3) Teknik menyimpulkan, artinya peneliti menyimpulkan hasil analisis data tindak tutur yang diperoleh pada film “Sejuta Sayang Untuknya”.

Adapun langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data yaitu (1) Peneliti mengidentifikasi tuturan-tuturan pada film yang mengandung tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, maupun tindak tutur perlokusi, (2) Peneliti mencatat data atau tuturan yang diperoleh berdasarkan jenis-jenis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ke dalam pedoman analisis, (3) Peneliti memaparkan data yang sesuai dengan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi ke dalam bentuk uraian yang singkat berdasarkan data yang ditemukan, (4) Peneliti menyimpulkan temuan data yang diperoleh dari segi tindak tutur pada film tersebut.

Hasil

Austin (Arief 2015:14-18) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 3 bagian yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Sejalan dengan itu, Searle (Tarigan 2019:42-44) mengembangkan tindak tutur ilokusi menjadi 5 bagian yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Untuk lebih memahami jenis-jenis tindak tutur, peneliti akan membahas atau memaparkan tindak tutur dalam film sejuta sayang untuknya secara detail.

Pembahasan

1. Tindak Tutur Lokusi

NO	DATA	TINDAK TUTUR LOKUSI
1	Gina: Handuk basahnya jangan ditaruh di kamar. Bau! Kalo mau makan, masih ada satu bungkus mie instan. Tapi telornya gak ada. Aktor: Alamak. Tidur saja masih cerewet.	√
2	Satpam Sekolah: Ayo masuk. Pintunya mau ditutup. Wisnu: Tutup aja pak. Satpam Sekolah: Jangan bolos. Bentar lagi mau ujian.	√
3	Wisnu: jadi gini ceritanya bu, saya tuh niat jemput gina. Tapi ginanya gak pernah mau.	√
4	Kartika: udah periksa ke dokter kamu? Wisnu: Nanti aja bu, kalau gina udah jadi dokter.	√
5	Bos Badut: Pemain badut itu tugasnya menghibur nak-anak jadi sampeyan itu harus pandai ra-pura biar pun pikiran sampeyan itu lagi susah. Misalnya sampeyan di rumah itu dimarahi sama istri begitu pakai baju badut sampeyan harus gembira ketawa ha ha ha artinya sampeyan itu harus pandai acting.	√
6	Wisnu: Aku iri sama kamu. Tau kenapa? Papaku orang kaya, apa yang aku inginkan tinggal minta. Pasti dikasih. Dia punya duit dia bayar, semua urusan ku selesai. Tapi lama-lama aku mikir, kalau cuman ngabisin duit semua juga bisa. Ngapain harus sekolah?! Makanya dimataku ayah mu keren. Serius!	√

Tindak tutur lokusi adalah tindakan yang memberikan informasi yang disampaikan penutur kepada mitra tutur tanpa mengharapkan adanya sebuah tindakan. Pada film “Sejuta Sayang Untuknya” peneliti melihat

sebuah peristiwa tutur yang hanya bersifat memberikan informasi dan tidak adanya tindakan yang dilakukan mitra tutur. Misalnya terdapat tuturan “*Handuk basahnya jangan ditaruh di kamar. Bau! Kalo mau makan, masih ada satu bungkus mie instan. Tapi telornya gak ada*”, Konteksnya yaitu gina menuturkan kalimat tersebut setelah aktor sudah pulang bekerja, Namun, dilihat berdasarkan konteksnya aktor tidak melakukan apapun setelah gina menuturkan ujaran tersebut. Sehingga tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur lokusi.

Selain itu, peneliti menemukan tindak tutur lokusi dalam film tersebut sebanyak 6 data, yang memberikan informasi seperti Bos badut yang memberikan informasi tentang tugas seorang badut, satpam yang menginformasikan kepada wisnu agar tidak bolos karena ujian akan segera tiba, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis data tindak tutur lokusi yang ditemukan peneliti sejalan dengan teori Austin (Arief:14) yang mengatakan bahwa tindak tutur lokusi adalah jenis tindak tutur yang tidak disertai tanggungjawab penutur untuk melakukan isi tuturannya.

2. Tindak Tutur Lokusi

NO	DATA	Representatif	Direktif	Komisif	Ekspresif	Deklarasi
1	Sutradara: Sambung aja mulai dari jatuh. Aktor: Oke.		√			
2	Sutradara: kalau diterusin gue bisa stroke betulan ini. Kita break aja hari ini.				√	
3	Gina: Tapi untuk latihan ujian, kalau ngga ada laptop boleh pake hape. Aktor: Ada kan hape mu? Gina: Ada, ini hape lama. Nggak bisa akses internet.	√				
4	Aktor: Iya tau aku. Menteri pendidikan yang menyuruh kau ganti hape. Gina: Hoax tuh. Awas bisa di penjara.			√		
5	Gina: Apaan? Wisnu: Dimana? Gina: Bukan urusanmu!	√				
6	Gina: Cuma, Sultan Mahmud Badaruddin terus Muhammad Husni Thamrin sama Tuanku Imam Bonjol. Aktor: Selow kau, tunggu waktunya kemiskinan dari bumi pertiwi. Saat itulah seluruh pahlawan akan hadir di dompet ayah			√		
7	Aktor: Gina, Hidup ini macam pedas. Ada kau pelajari itukan? Perrr, lentur dia. Naik turun naik turun. Jadi saat beban kehidupan menekan kita ke bawah, nikmati, jangan dilawan. Biarkan hidup kita ditekan terus kalau		√			

	<p>perlu sampai rata dengan tanah. Kenapa? Supaya ada kekuatan energi balik yang membuat kita melompat, melenting lebih tinggi lagi! Gina: Baaaamm!! gitukah dia? Ayah: Naaahhh....</p>					
8	<p>Bejo: Ada peraturan baru, bang. Aktor: Itukan untuk orang bijak, bukan untuk orang lapar, Mas Bejo. Selow, hari ini kucicil. Ada ku belajar, masalah hutang itu yang terpenting adalah niat untuk membayar.</p>			√		
9	<p>Gina: eh, kalo ini sampe jadi gosip awas kamu ya! Wisnu: emangnya aku salah apa? Gina: pokoknya kamu salah dan aku gak suka!</p>			√		
10	<p>Satpam Sekolah: Telat 16 menit. Menghadap guru BK!</p>		√			
11	<p>Kartika: Sudah, sudah, sudah! Ini peringatan terakhir ya. Kalian ini sudah kelas 12. Jadi seharusnya bisa menjadi contoh yang baik untuk adik-adik kalian. Mengerti?</p>		√			
12	<p>Wisnu: Berdiri disini aja nih? Kantin yuk?</p>			√		
13	<p>Asep: Begini abang, ee adegan yang abang mainkan dihilangkan sama sutradara. Jadi, abang tidak ada syuting hari ini.</p>	√				
14	<p>Asep: Abang, asep minta maaf. Aktor: kau tidak salah. Yang salah itu para koruptor. Mereka bukan saja merugikan negara tapi juga merusak mata pencarian orang. Dan hari ini aku jadi korbannya!</p>				√	
15	<p>Asep: Abang aktor, sekali lagi asep minta maaf, ini honor untuk abang. Ini mah uang pribadi saya. Dari unit produksi mah tidak mau bayar. Aktor: ini tempatnya disini. Kau bantu saja aku bagaimana supaya gina punya HP yang bisa digunakan untuk latihan ujian. Ya?</p>				√	
16	<p>Aktor: Kita pelan-pelan ya, kau dengar baik-baik. Beberapa hari ini malah sampai tadi pagi aku makan di sini belum bayar. Itu artinya aku hutang apa? Bejo: hutang makanan.</p>	√				

	Aktor: mulai ada kesepahaman kita. Kita lanjutkan ya. Nah sekarang ku cicil hutang makan itu dengan makanan. Sepakat? Bejo: sepakat!					
17	Gina: Kamu udah kelewatan! Aku gak suka! Wisnu: yaa..udah tau. Gina: Terus kenapa ngikutin aku?! Wisnu: yakan aku gak ganggu cuman pengen tahu. Soalnya viralnya kamu gak suka sama cowok.				√	
18	Kartika: Apa-apaan ini! Wisnu: iya maaf bu Kartika: Kamu gak sopan ya! Ikut saya! Ikut!				√	
19	Bu Guru: ada kesulitan? Gina: banyak bu. Bu Guru: apa? Gina: Ini salah satunya. Hape saya gak bisa internet bu.	√				
20	Bu Guru: Kenapa belum diganti? Kalau tidak dilatih dari sekarang, nanti ujian akhir kamu tidak bisa mengerjakan. Kasih tau orangtua kamu.		√			
21	Gina: Ganti hape juga salah satu kesulitan ayah saya bu.	√				
22	Aktor: supaya tak repot aku membayarnya. Cemmana kira-kira kalau kita bulatkan saja jadi Rp.500.000? Yohan: Terimakasih. Terimakasih kalau mau dilebihin.				√	
23	Yohan: Terus bayarnya kapan? Aktor: semoga sebelum gula itu habis sudah kubayar. Doakan saja. Yohan: Sudah minta ditambahin hutang, minta doa juga. Gimana sih? Aktor: Selow.. Insyallah kubayar.			√		
24	Aktor: Terimakasih Ko Yohan. Semoga rezeki mu semakin banyak. Yohan: Amin.. Amin...				√	
25	Gina: Hape gimana hape? Aktor: Selow kau selow.. Allah tidak pernah tidur. Ia lebih tau apa yang dibutuhkan hamba-hambanya. Tugas kau cuma satu saja, berdoa.		√			
26	Aktor: Buka mulutmu. Julurkan lidahmu. Tengo ke atas. Ke bawah.		√			

	Aman kalau begitu.					
27	Wisnu: tadi tukang martabak titip salam buat om.	√				
28	Wisnu: Aku suka liat kamu tadi malam pakai mukena. Tapi sayang, tragis. Gina: Tragis apanya? Wisnu: ya sholatnya masih sendiri. Belum ada imamnya. Menyedihkan.				√	
29	Gina: Wisnu, please deh jangan deketin aku. Cewek lain kan masih banyak. Aku gak mau pacaran. Wisnu: Aku juga gak mau pacaran.	√				
30	Wisnu: Ibuku sudah meninggal sejak aku kecil. Terus ayahku gak pernah nyari penggantinya. Egoiskan? Kacau dia. Gina: Sori..sori. aku gak tau.				√	
31	Bos Badut: Ahh denger omongan sampeyan kepala saya ditambah pusing tau gak. Saya itu mau cari pemain badut, karna pemain badut yang ada di sini lagi sakit. Sampeyan kalau mau jadi penggantinya hari ini Rp.250.000 tunai. Aktor: Haaa itu baru jelas. Rp.250.000? Aku mainkan.	√				
32	Gina: bukan itu saja kesulitan saya bu. Kartika: kita bicara tentang masalah Try out online dulu, bukan yang lain.	√				
33	Kartika: Gina, kalau nilai pelajaran kamu terus menurun, kasihan orangtua kamu yang telah membiayai kamu sekolah.		√			
34	Wisnu: eh ni maksudnya apa ni? Kalau lo pikir gua bakal malu, lu salah don. Tapi coba lo pikir kalau gina lihat ini. Dia bakal marah sama lo seumur hidup lo, mau lo?!				√	
35	Gina: gina ingin ayah punya pekerjaan tetap. Aktor: Kau meragukan ayahmu?! Gina: Gak ragu ayah. Gina Cuma mikir kalau nanti kuliah darimana biayanya? Aktor: ya dari hasil keringatku lah!!!				√	
36	Gina: Ayah, biaya kuliah itu gak sedikit, penghasilan cuman dari figuran gak akan cukup. Ayah coba aja		√			

	dulu kerja yang lain.					
37	Aktor: Sudah pintar anakku sekarang ya?! Hebat bicaramu. Gina: Ayahhh... Aktor: Aku mau tidur, besok kita teruskan.				√	
38	Juanda: Ngutang? Utang yang dulu saja Rp.200.000 belum beres, bang. Masa mau ngutang lagi? Aktor: eh, kau sudah tidak percaya padaku? Juanda: Percaya bang.	√				
39	Gina: Yah, gina minta maaf. Ayah: kalau Cuma maaf tak perlu kau minta. Di kamar ayah ada banyak itu, ambil saja sendiri.				√	
40	Gina: Kalau Hape? Aktor: InsyaAllah ada. Asli bukan yang palsu. Karna yang palsu tidak akan pernah menjadi lebih baik.			√		
41	Asep: Abang aktor sing sabar ya. 2 minggu lagi ada syuting buat abang, janji! Aktor: dua minggu keburu mati aku.			√		
42	Asep: Kalau abang bisa nari hula-hula, besok juga abang langsung syuting.			√		
43	Bos Badut: kalau sampeyan mau Rp.100.000, silahkan berangkat. Aktor: Oke, mainkan.	√				
44	Gina: ohiya ini hape kamu. Makasih ya.				√	
45	Wisnu: eh, kalau masih perlu bawa aja. Gina: Nanti aja kalau ada latihan ujian lagi.			√		
46	Bejo: Abang jual atau kontrakin rumah ini aja, jadi biar bisa bayar hutang ke kita.		√			
47	Yohan: terus bayar hutangnya kapan? Aktor: Hanya Allah yang tau ko yohan. Tapi kalau kalian tanya padaku, besok! InsyaAllah ku bayar.			√		
48	Aktor: Bisa bayar harian? HRD: Tidak bisa Aktor: Bisa hutang dulu? HRD: Tidak bisa! Aktor: hanya untuk beli Hape yang bisa internetan. HRD: Tidak bisa!!	√				

	Aktor: Tidak cocok. Terimakasih.					
49	Aktor: Mencari ini? Ibu-Ibu: Allhamdulillah.. makasih.				√	
50	Asrul: Janganlah macam itu bang. Kalau abang berhutang, tak enak aku nagihnya. Aktor: Asrul kau tak perlu menangih, kalau ada uang aku langsung datang ke sini.			√		
51	Aktor: kalau begitu kita ubah saja judulnya, bukan hutang tapi aku minta tolong sama kau. Cemmana kira-kira?		√			
52	Aktor: Hape yang kau minta. Bekas tapi masih bagus. Gina: Buat apa? Aktor: katanya kau perlu Hape. Gina: iya, tapi butuhnya kemaren-kemaren buat Try Out. Sekarang udah gak ada lagi Try Out, Yah.	√				
53	Gina: Bu, Kemarin kami bertengkar gara-gara aku membuat lamaran kerja untuk ayah. Gina capek bu ngelihat ayah jadi figuran. Mau sampai kapan jadi figuran? Berapa sih honorinya?					√
54	Gina: kalau gina kuliah lulus jadi sarjana. Pas aku wisuda ayah dirawat di UGD. Tinggal tulang, sesak nafas karna mencarikan biaya kuliah. Apa itu namanya? Apa itu judulnya? Berhasil? Sukses? Itu sama saja ayah menyiksa gina. Gina gak bangga jadi sarjana, Yah.				√	
55	Aktor: Kuliah ya permataku, buah hatiku. Kuliah.		√			
56	Penata Kostum : Memangnya abang mau kemana sih pakai jas segala. Aktor: Tanya si asepe, tau dia. Jam 11 paling lambat aku sudah di sini.			√		
57	Zairin: Selamat ya. Gina: Makasih, pak.				√	
58	Gina: Pertama, aku berterimakasih kepada guru-guru dan bapak kepala sekolah atas bimbingan dan motivasinya. Makasih, makasih, makasih				√	

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memberikan suatu informasi serta mengharapkan adanya sebuah tindakan dari mitra tutur. Searle (Tarigan 2019:42-44) mengklasifikasikan tindak tutur menjadi 5

bagian yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Peneliti menemukan kelima tindak tutur ilokusi tersebut dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sebanyak 58 data. Dalam film tersebut yang paling dominan hadir yaitu tindak tutur ekspresif.

Tindak tutur ekspresif adalah tindakan yang menunjukkan sikap atau reaksi mitra tutur baik itu keadaan senang, sedih, kesal, marah, dan lain sebagainya. Pada film tersebut peneliti menemukan sebanyak 17 data tindak tutur ekspresif. Misalnya pada data 2 terdapat tuturan “*Kalau diterusin gue bisa stroke betulan ini. Kita break aja hari ini!*”, yang menjadi konteksnya adalah tokoh aktor tidak mengikuti adegan syuting sesuai dengan skenario film, hingga akhirnya sutradara merasa kesal dan marah kepadanya. Tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif karena sutradara menunjukkan ekspresi marah dan kesal terhadap aktor. Tidak hanya itu, tindak tutur ekspresif dalam film tersebut juga ada yang berupa permintaan maaf karena tidak merasa enak hati, penutur memberikan Hp kepada mitra tutur agar dapat mengikuti latihan ujian sehingga hadir sebuah ucapan terimakasih, dan lain sebagainya.

Selanjutnya, tindak tutur representatif yang artinya tindakan yang bersifat menegaskan. Misalnya pada data 5 terdapat tuturan “*Bukan urusanmu!*”, konteksnya yaitu wisnu bertanya tentang keberadaan gina agar mereka berangkat bersama ke sekolah. tuturan tersebut sebuah penegasan yang diujarkan kepada wisnu. Dalam film sejuta sayang untuknya terdapat tindak tutur representatif sebanyak 14 data yang bersifat menjelaskan, melaporkan, dan percaya.

Tindak tutur selanjutnya yaitu direktif yang bersifat memerintah, misalnya pada data 1 terdapat tuturan “*sambung aja mulai dari jatuh*”, konteksnya yaitu sutradara memberikan perintah kepada aktor sewaktu syuting adengan film. Peneliti menemukan tindak tutur direktif sebanyak 12 data yang lainnya berupa memohon, memberikan nasihat, menyarankan, dan lainnya.

Tindak tutur komisif yang bersifat mengancam, misalnya pada data 9 terdapat tuturan “*Eh, kalau ini sampe jadi gosip awas kamu ya!*”, konteksnya yaitu wisnu berdiri di depan gerbang sekolah karena ia ingin menunggu gina. tuturan tersebut termasuk ke dalam tindak tutur komisif karena terdapat ujaran “*awas kamu ya*” menandakan sebuah ancaman. Peneliti menemukan tindak tutur komisif dalam film sejuta sayang untuknya sebanyak 14 data, lainnya berupa menjanjikan, menawarkan.

Terakhir, pada film sejuta sayang untuknya peneliti hanya menemukan tindak tutur deklarasi sebanyak 1 data yaitu bersifat mengucilkan, misalnya pada data 53 terdapat tuturan “*Bu, kemarin kami bertengkar gara-gara aku membuat lamaran kerja untuk ayah. Gina capek bu ngeliat ayah jadi figuran. Mau sampai kapan jadi figuran? Berapa sih honorunya?*”, konteksnya yaitu aktor dan gina sedang mengunjungi makam ibu gina. tuturan tersebut dikatakan tindak tutur deklarasi dikarenakan ujaran “*berapa sih honorunya?*” sehingga dianggap mengucilkan sebuah pekerjaan.

Jadi, berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan teori dan pengklasifikasian tindak tutur ilokusi menurut Searle, pada penelitian ini peneliti menemukan tindak tutur representatif sebanyak 14 data, direktif sebanyak 12 data, komisif sebanyak 14 data, deklarasi sebanyak 1 data, dan yang paling sering muncul pada film sejuta sayang untuknya yaitu tindak tutur ekspresif sebanyak 17 data.

3. Tindak Tutur Perlokusi

NO	DATA	Tindak Tutur perlokusi
1	Aktor: Kalau ingin mimpi yang indah, pindah ke kamar. Ayo.	√

2	<p>Aktor: Pahit.</p> <p>Gina: Udah tua. Gak boleh banyak gula.</p> <p>Aktor: Gula habis?</p> <p>Gina: Ada. Banyak. Di warung!</p>	√
3	<p>Aktor: Mas Bejo, kalau aku tak makan, maka aku tak syuting. Kalau tak syuting, tak bisa bayar hutang. Terserah kau lah.</p>	√
4	<p>Wisnu: Lupa. Kamu sadar gak sih? Kamu itu cantik. Kamu marah makin cantik. Makin marah cantik kamu menggila. Jadi kamu jangan marah. Kalau nanti aku suka sama kamu, tanggungjawab ya.</p>	√
5	<p>Aktor: Kalo ada martabak, gina mungkin ada.</p> <p>Wisnu: Martabak?</p> <p>Ayah: Martabak!</p> <p>Wisnu: Martabakk...</p> <p>Ayah: Martabak setengah keju setengah kacang.</p>	√
6	<p>Aktor: Kurang Religius.</p> <p>Wisnu: Assalamualaikum om.</p>	√
7	<p>Aktor: Sudah malam ya.</p> <p>Wisnu: Iya om. Saya pamit om. Assalamualaikum.</p>	√
8	<p>Juanda: nah, kalau begitu kita langsung saja ngomong sama gina.</p> <p>Aktor: sebelum kau bicara dengan gina, kita berkelahi saja dulu!</p>	√
9	<p>Wisnu: Kamu pernah bilang, kamu adalah piala bagi ayahmu, ingat?</p> <p>Gina: Terus?</p> <p>Wisnu: Kalau kehidupan ini adalah sebuah festival, maka ayah mu akan menjadi pemenang festival tapi tanpa piala. Karna beliau gak hadir.</p>	√
10	<p>Gina: Ayahku mungkin pribadi paling unik yang aku kenal, kadang bikin bingung, sedikit urakan dan yang pasti keras kepala. Suatu ketika aku pernah protes, ayah kok keras kepala jadi orang. Eh dia bilang, kalau gak keras ya bukan kepala namanya.</p> <p>Ya gitulah. Jalan hidup yang dia pilih adalah menjadi aktor di dunia seni peran. Walaupun Cuma seorang figuran. Sebuah profesi yang Cuma jadi pelengkap dalam sebuah adegan film. Figuran!</p> <p>Ayahku tidak pernah pilih-pilih peran. Semua dia jalani. Dari sebelum aku lahir sampai hari ini. Dia bilang, tidak ada peran yang kecil, kecuali aktor yang kerdil. Tapi dalam hidupnya peran yang paling dia sukai adalah peran menjadi ayahku. Sebuah peran yang sama sekali tidak mudah. Karna kelahiranku, memisahkan dia dari satu-satunya perempuan yang menjadi belahan jiwanya. Ibuku.</p> <p>Ibu meninggal saat melahirkan aku. Sejak saat itu, ayah merawat dan membesarkan aku sendiri. Kerja dari pagi sampai pagi lagi, gak peduli badan sendiri. Ada perasaan sedih dalam hatiku, kasihan ayah. Aku sempat berfikir, jika aku tidak dilahirkan mungkin hidupnya tidak akan sekeras ini. Jika aku tidak pernah ada, mungkin, mungkin ayah hari ini masih bahagia bersama ibu. Karna itu, aku memutuskan untuk tidak melanjutkan ke bangku kuliah. Aku ingin menghentikan penderitaan ayah. Jika aku kuliah, ayah akan memperpanjang episode-episode penuh keringat dan air mata dalam pertunjukan hidupnya.</p>	√

	Tapi seseorang hari ini menyadarkan aku. Aku ingin bilang, jika ayahku ada, Gina akan kuliah ayah! Gina akan jadi piala dalam seni Pertunjukan hidupmu ayah! Ayah adalah pemeran utama terbaik dalam hidup gina. Ayahku bukan figuran, bukan figuran!	
11	Gina: Itu ayahku.itu ayahku. Aktor Sagala!!	√
12	Aktor: Kalau kau buat kami teh, boleh. Gina: siap. bentar ya. Jangan dihabisin!	√

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mampu memberikan efek atau pengaruh kepada mitra tutur ketika penutur bertutur. Jadi, dalam film sejuta sayang untuknya terjadi sebuah tindak tutur perlokusi seperti saat wisnu hendak pergi membelikan martabak untuk aktor namun ia lupa mengucapkan salam. Saat aktor menuturkan “*Kurang Religius*”, wisnu seketika langsung menuturkan ucapan salam “*Assalamualaikum om*”. Dapat dipahami, tuturan aktor mampu memberikan efek kepada mitra tutur ketika penutur bertutur. Dalam film sejuta sayang untuknya, peneliti menemukan tindak tutur perlokusi sebanyak 12 data yang ujarannya memberikan efek kepada mitra tutur seperti aktor mengatakan “sudah malam ya”, seketika mitra tutur mengujarkan “saya pamit om”, tuturan lainnya dalam film tersebut saat gina menceritakan kehidupan ayah dan dirinya dalam menghadapi sebuah kemiskinan, seketika penonton yang mendengarnya memberikan reaksi sedih dan menangis.

Berdasarkan hasil analisis data pada film sejuta sayang untuknya dari segi tindak tutur perlokusi, sejalan dengan teori Austin (Arief 2015:18) yang mengatakan bahwa tindak tutur perlokusi berbeda dengan tindak tutur lokusi dan ilokusi, tindak tutur perlokusi ini lebih mementingkan “Hasil”, jika berhasil artinya mitra tutur mendapatkan efek atau pengaruh ketika ujaran dituturkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tindak tutur dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” oleh Herwin Novianto, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menginformasikan sesuatu tanpa mengharapkan adanya tindakan dari mitra tutur terhadap isi tuturan. Tindak tutur lokusi yang terdapat dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sebanyak 6 data.
2. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang memberikan informasi serta mengharapkan adanya tindakan dari mitra tutur sesuai isi ujaran. Tindak tutur ilokusi diklasifikasikan menjadi 5 yaitu representatif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sebanyak 58 data.
3. Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mampu memberikan atau menghasilkan efek kepada mitra tutur. Tindak tutur perlokusi ini lebih mementingkan “Hasil”, maka tindak tutur ini dikatakan berhasil jika mitra tutur menimbulkan efek ketika tuturan diujarkan. Tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film “Sejuta Sayang Untuknya” sebanyak 12 data.

Ucapan Terimakasih

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Analisis Film Sejuta Sayang Untuknya oleh Herwin Novianto dari Segi Tindak Tutur (Kajian Pragmatik)”. Adapun proses penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan doa. Saya ucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof.Dr.Jumaria Sirait, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
2. Ibu Marlina Agkris Tambunan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dan Pembimbing I;
3. Ibu Monalisa Frince S., M.Pd., selaku Pembimbing II;
4. Orangtua saya yaitu Bapak Palar Silitonga dan Ibu Mariana Sinaga yang selalu berdoa dan memberikan dukungan;
5. Kakak, Abang, dan Adek yaitu Ratu Maslina Silitonga, Leorencius Silitonga, Ratna Sari Silitonga, Rohana Kristin Silitonga

Daftar Pustaka

- Abdussamad, H. Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. syakir Media Press.
- Arief, N. F. (2015). *Tindak Tutur Guru Dalam Wacana Kelas*. Malang: Worldwide Readers.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)". *Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1, No.2*, 74-86.
- Dewi, A. L., Zamroni, M., & Astuti, S. Y. (2017). Analisis Semiotika Film Christian Metz: Studi Kasus Visualisasi Pesan Religi Dalam Film Hijrah Cinta. *Publika Budaya, Vol.5, No.1*, 21-27.
- Hannarisa, S., & Putikadyanto, A. P. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Film “Sejuta Sayang Untuknya” Karya Herwin Noviant: Kajian Pragmatik. *Mardibasa: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol.1, No.2*, 259-277.
- Juwita, S. R., & Purnamasasri, L. (2018). Pengembangan Tindak Tutur Ilokusi dalam Aktivitas Pembelajaran Dosen Pengampu Pelaksana Akademik Mata Kuliah Universitas (PAMU). *Pujangga, Vol.4, No.2*, 31-46.
- Maujud, F., & Sultan. (2019). *Pragmatik: Teori dan Analisis Makna*. (M. Nurman, Ed.) Mataram.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta.
- Panuju, R. (2019). *Film Sebagai Gejala Komunikasi Massa*. Surabaya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2020). *Pragmatik Konteks Indonesia*. Surabaya: Graniti.
- Tarigan, H. G. (2019). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Wengrum, T. D. (n.d.). Analisis Tindak Tutur dalam Film Rectoverso Kisah Pertama "Malaikat Juga Tahu". *SEMINAR NASIONAL PRASASTI (Pragmatik: Sastra dan Linguistik)*, 260-263.

Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Journal of Linguistics, Vol.4, No.2*, 180-185.

Yuliantoro, A. (2020). *Analisis Pragmatik*. Klaten: Unwidha PRESS.